



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Bank Terhadap Struktur Modal Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Submitted Date:
16 Mei 2023

Accepted Date:
3 June 2023

Published Date:
29 November 2023

Lambok Nababan
Institut Teknologi dan Bisnis Tuban
lamboknababan29@gmail.com

Suggested Citation:

Nababan, L. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran bank Terhadap Struktur Modal Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10 Iss 2 pp. 205-216.

Abstract:

This research is motivated by the gap phenomenon in capital structure and the inconsistency of previous research results. The purpose of this research is to determine the effect of profitability, liquidity, and bank size on capital structure in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This type of research is quantitative descriptive research. This research was conducted in the banking industry that has been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period with a saturated sampling method or pooled sampling this method is a way of sampling where all members in the population are used as samples. This study uses secondary data and the analysis tool used is SPSS software. The results of this study found that profitability and bank size variables have a significant effect on capital structure while liquidity variables hurt capital structure in the banking industry in Indonesia. The results of this study are also expected to be a reference for further research to increase the number of research variables increase the number of research populations in various sectors and increase the research period.

Keywords: Bank Size; Capital Structure; Liquidity; Profitability.

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena gap tentang struktur modal serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran bank terhadap struktur modal pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 dengan metode sampling jenuh atau pooled sampling dimana metode ini merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana seluruh anggota dalam populasi tersebut dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan alat analisis yang digunakan adalah software SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah variabel penelitian dan menambah jumlah populasi penelitian di berbagai sektor serta menambah periode penelitian.

Kata Kunci: capital structure; profitability; liquidity; bank size.

Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan negara yang didirikan dengan segala kewenangan untuk menghimpun dan mengelola serta mengatur seluruh hal yang berhubungan dengan keuangan. Industri perbankan diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan keuangan dalam rangka menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank akan memperoleh sejumlah keuntungan. Selain untuk mendapatkan keuntungan tentu perusahaan juga akan mendapatkan suatu permasalahan. Secara umum, semakin besar ukuran suatu perusahaan tentu akan semakin besar juga

permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Salah satu permasalahan yang bisa dihadapi berupa pendanaan perusahaan atau yang terkait dengan modal. Kegiatan operasional suatu perusahaan dalam mendapatkan kesuksesan tentu didukung oleh jumlah modal yang mencukupi juga. Oleh sebab itu, struktur modal yang dimiliki seharusnya perlu diperhatikan.

Struktur modal merupakan proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Mikrawardhana, Hidayat, & Azizah, (2015) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur struktur modal adalah dengan melihat perbandingan total debt dan total equity. Pernyataan ini juga senada dengan pemikiran bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan atau bagi suatu bank guna mengevaluasi resiko untuk masa waktu yang panjang dan adanya prospek terkait tingkat pendapatan yang akan didapatkan suatu bank atau perusahaan selama operasional perusahaan, oleh karena ini pimpinan suatu perusahaan harus bisa mengidentifikasi struktur modal yang dimiliki. Kombinasi struktur modal yang paling tepat atau optimal diharapkan dapat meminimalkan biaya. Mikrawardhana et al., (2015) dan Wicaksono, (2017) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, misalnya profitabilitas dan likuiditas. Akan tetapi, (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah tingkat bunga, stabilitas laba bersih, susunan aset, tingkat resiko dari aset, besarnya modal, keadaan pasar modal, manajemen serta ukuran dari perusahaan. Tabel 1 berikut ini berisi informasi mengenai data struktur modal pada beberapa bank di Indonesia.

Tabel 1. Data Struktur Modal beberapa Bank di Indonesia 2019-2022

Kode Bank	Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)			
	2019	2020	2021	2022
BBRI	0,854	0,859	0,826	0,837
BNGA	27,050	10,000	11,003	11,070
BSWD	0,709	0,710	0,715	0,525
DNAR	0,604	0,598	0,606	0,459
INPC	0,822	0,883	0,848	0,842
AGRS	0,209	0,204	0,180	0,227

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa bank yang memiliki kode BBRI memiliki struktur modal sebesar 0,854 pada tahun 2019, hingga 0,837 pada tahun 2022. Struktur modal BBRI menunjukkan perubahan yang tidak fluktuatif, hal ini dikarenakan oleh total utang dan total asset yang dimiliki oleh BBRI tidak menunjukkan perubahan yang terlalu signifikan mulai tahun 2019 sampai tahun 2022, hal yang sama juga dialami oleh bank dengan kode INPC. Berbeda dengan bank dengan kode BNGA, bank ini memiliki perubahan nilai struktur modal yang tinggi pada tahun 2019 sebesar 27,050 sementara itu pada tahun 2020 nilai DER mengalami penurunan yang signifikan menjadi 10,000 hingga pada tahun 2022 menjadi 11,070. Selain itu dari tabel 1 diatas, bank dengan kode BSWD dari tahun 2019 hingga tahun 2021 memiliki nilai DER berkisar pada 0,70 akan tetapi pada tahun 2022 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,525. Bank dengan kode DNAR memiliki struktur modal yang mengalami penurunan pada tahun 2020 dan meningkat kembali pada tahun 2021 dan menurun kembali pada tahun 2022 menjadi 0,459. Berbeda dengan bank dengan kode AGRS memiliki rasio struktur modal yang paling rendah apabila dibandingkan dengan bank yang lain.

Beberapa peneliti telah mengulas tentang faktor spesifik yang mempengaruhi struktur modal serta telah menguji prediksi model struktur modal yang berbeda (Titman dan Wessels, 1988; Rajan dan Zingales, 1995; Wald, 1999; Booth et al., 2001; Frank dan Goyal, 2003; Fama dan French, 2002; Deesomsak et al., 2004; Qureshi, 2009; Sheikh dan Wang, 2011; Sheikh dan Qureshi, 2014; Tanveer et al., 2015). Namun, penelitian tersebut belum mengikutsertakan industri perbankan karena keputusan mereka merupakan produk sampingan dari berbagai peraturan. Bank merupakan pokok penting sistem keuangan perekonomian. Selain itu, bank juga harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh bank sentral negara untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap sistem keuangan. Sementara itu, keputusan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh regulator memberikan kerangka yang lebih luas bagi manajer bank untuk mengambil keputusan sendiri guna menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam manajemen keuangan, penggunaan struktur modal menjadi bahan penelitian yang selalu untuk dilakukan. Selain itu, dalam manajemen keuangan, keputusan manajer untuk menentukan struktur modal juga menjadi suatu hal yang penting, dimana kualitas sebuah perusahaan dapat dilihat pada aktivitas operasi.

Selain fenomena masalah yang telah diuraikan, ditemukan berbagai inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017), menemukan bahwa profitabilitas dan juga ukuran perusahaan merupakan variabel atau faktor yang mampu mempengaruhi struktur modal sedangkan

likuiditas tidak berpengaruh. Hasil temuan yang berbeda dari (Yudhiarti et al., 2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas adalah variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu, hasil penelitian oleh Anggun dkk. (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal akan tetapi Margaretha & Zai (2013), menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan juga likuiditas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Johannes dkk., (2022), menemukan bahwa profitabilitas dan juga ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak mempengaruhi struktur modal, akan tetapi variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Andika & Sedana, 2019 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas juga tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Temuan Kim et al, (2006) juga menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap struktur modal. Hasil temuan oleh Ahmed Sheikh dan Wang (2011), menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan hasil temuan ini juga senada dengan Chandra (2014), Chang et al. (2014), Chen et al. (2014) dan Manos and Ah-hen (2008). Hasil penelitian oleh Dewiningrat dkk. (2018) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan fenomena gap serta beberapa perbedaan hasil temuan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah variabel profitabilitas, likuiditas serta ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan fenomena gap serta beberapa perbedaan hasil temuan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali apakah variabel profitabilitas, likuiditas serta ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi struktur modal pada industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Industri ini dipilih dengan pertimbangan bahwa industri jasa perbankan juga memiliki modal dengan jumlah besar untuk memulai usahanya. Industri ini dipilih dengan pertimbangan bahwa industri jasa perbankan juga memiliki modal dengan jumlah besar untuk memulai usahanya.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Suatu perusahaan didirikan dimana perusahaan tersebut tentu memiliki tujuan yang jelas seperti yang tercantum dalam visi dan misi. Menurut (Corelli, 2018, memaksimalkan nilai bisnis itu sendiri merupakan salah satu tujuan suatu bisnis dimulai. Memaksimalkan artinya adanya kesesuaian antara kepentingan pemegang saham (investor) dan dimana juga dapat ditemukan pilihan terbaik perusahaan. Calon investor atau pemegang saham akan melakukan peramalan sebelum berinvestasi untuk melihat nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham, dengan tujuan guna mendapatkan imbal hasil yang tinggi (Isti'adah, 2015). Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh (Chasanah 2018) dimana nilai perusahaan akan mempengaruhi imbal hasil kepada investor dalam bentuk dividen. Brigham (2017), menyatakan bahwa jika suatu perusahaan ingin memperoleh nilai yang maksimal, tidak akan terjadi kecuali apabila perusahaan perusahaan tersebut mempunyai perencanaan operasional sebaik mungkin. Perencanaan ini tentu berdasar pada peramalan keuangan dalam rekening tahunan perusahaan yaitu berdasarkan sumber keuangan perusahaan (Brigham, 2017). Aamir et al., (2013) juga menyatakan bahwa isu terpenting dalam mengelola ekonomi adalah keuangan perusahaan, yang akan mempengaruhi kekayaan perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan keuangan merupakan menjadi salah satu faktor terpenting dalam tata kelola perusahaan dan kemauan investor untuk berinvestasi. Struktur modal yang paling tepat atau optimal mempengaruhi nilai dan perkembangan nilai perusahaan. Struktur modal dapat juga didefinisikan sebagai bentuk yang menggambarkan saham keuangan perusahaan, yang terdiri atas proporsi hutang jangka panjang dan modal sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Irhama, 2017).

Modigliani, Merton (1985) menyatakan bahwa fokus optimalisasi struktur modal dibiayai dengan leverage. Modigliani dan juga Merton adalah tokoh yang pertama sekali mengemukakan teori tentang struktur modal, akan tetapi ketika tahun 1984, terjadi perubahan terkait tentang struktur modal dalam pemilihan sumber pembiayaan perusahaan. Perubahan cara pandang yang pertama hanya dari segi leverage dan kemudian mempertimbangkan sumber pembiayaan mana yang lebih tepat, mengajak peneliti untuk meneliti lebih mendalam apa saja faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar optimal. Shin et al (2019), mengemukakan bahwa struktur modal perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan, aset tetap, dll merupakan faktor internal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah inflasi, suku bunga dan kebijakan moneter.

Brigham & Ehrhar (2017), menyatakan bahwa ada tiga teori struktur modal. Teori pertama adalah trade off theory. Teori ini mengemukakan bahwa struktur modal yang optimal meliputi pajak dalam bentuk keuntungan inkremental (Sewart C. Myres, 1984). Dalam teori ini, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mencoba untuk menurunkan pajak perusahaan dengan meningkatkan besarnya rasio utang, sehingga dengan meningkatkan utang mengurangi pajak ketika membayar biaya bunga pinjaman. Teori lainnya adalah teori pecking order. Teori ini menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan dengan laba tinggi, maka akan memiliki rasio leverage yang rendah. Ini artinya bahwa perusahaan menggunakan dana internalnya dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Teori ketiga adalah teori signaling. Teori ini menjelaskan tentang sesuatu yang bisa dilakukan oleh pihak perusahaan untuk memberi arahan atau informasi kepada investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang masa depan perusahaan. Sinyal ini bisa berupa informasi tentang mengenai apa saja yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diberikan perusahaan tersebut sangatlah penting karena informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investasi pihak luar. Informasi ini sangat penting bagi investor dan juga bagi pelaku bisnis. Pada dasarnya, informasi merupakan suatu keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya bagi perusahaan. Seperti yang telah disebutkan, bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Menurut penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Struktur Modal

Struktur permodalan mencerminkan rasio total utang bank terhadap ekuitas (Tin dan Diaz, 2017). Selain itu, struktur permodalan juga mencerminkan kekuatan keuangan bank (Hasan et al., 2021). Kemampuan suatu bank secara efektif menentukan struktur modal mampu menilai tingkat risiko dan mempertahankan efisiensi biaya operasional yang rendah serta melakukan investasi yang dapat menguntungkan (Dang & Do, 2021; Bitar et al., 2018). Bank dengan biaya operasional lebih rendah akan mengurangi biaya modal (Ter-Mkrtyan & Franklin, 2020). Kondisi ini mendorong bank untuk mengelola struktur modalnya menjadi optimal serta menghemat sumber daya internal untuk investasi jangka panjang. Selain itu, struktur modal mengacu pada komposisi utang dan ekuitas perusahaan (Bawa & Basu, 2020). Perusahaan mendapatkan dana dari sumber eksternal dan internal dengan mempertahankan sebagian laba bersih alih-alih memayarnya kepada para pemegang saham sebagai dividen (Aldubhani et al., 2022; Abdullah et al., 2022).

Teori pecking order menjelaskan bahwa manajer memprioritaskan akumulasi keuntungan untuk mendanai operasi perusahaan, dan ketika perusahaan membutuhkan lebih banyak dana, perusahaan dapat mengeluarkan hutang sebagai upaya terakhir. Bank juga memprioritaskan pembiayaan internal dengan mengorbankan pembiayaan eksternal untuk menekan biaya operasional bank (Bitar et al., 2018). Akibatnya, sumber pembiayaan internal bank tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen yang disebut laba ditahan (Mulchandani et al., 2020). Apabila profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi laba ditahan (Carosi, 2016; Anarfo & Appiahene, 2017). Akibatnya, kebutuhan untuk meminjam dari pihak luar bisa mengurangi atau melemahkan struktur modal. Bawa dan Basu (2020) serta Anarfo dan Appiahene (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal perbankan.

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari biaya, dan ini adalah tentang modal dasar bank, dimana sektor perbankan yang sehat dan menguntungkan. Sektor lebih mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Sartono, (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Selain itu, faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal adalah tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh apabila suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung akan memiliki hutang yang relatif rendah, karena dengan laba ditahan yang tinggi pun sudah cukup untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaannya (Zuliani dan Asyik, 2014). ROA atau *Return on assets* menjadi indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Watung dkk. (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang banyak. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memerlukan dana internal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya sebagai pengganti hutang. Perusahaan yang

menguntungkan biasanya menggunakan jumlah utang relatif rendah. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat dijelaskan sebagai representasi dari utang yang rendah (Ariani dan Wiagustini, 2017).

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010), rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (CR). Kasmir (2015:103) juga menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk membiayai dan melunasi utang pada saat ditagih. Deviani dan Sudjarni (2018) juga menyatakan menurut pecking order theory, tingkat likuiditas yang tinggi maka akan membuat perusahaan menahan keputusan yang diambil untuk menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber pendanaan internal yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan menggunakan dana internal daripada menggunakan dana eksternal.

Ukuran Bank

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik mendasar dari suatu perusahaan dan merupakan variabel penting (Dang, Li, & Yang, 2018). Chaklader dan Padmapriya (2021) berpendapat bahwa teori pecking order mengenai struktur modal hanya ditemukan pada perusahaan besar. Ukuran bank mempengaruhi hasil keuangan, terutama profitabilitas (Kirimu et al., 2022; Almazari, 2014). Semakin besar bank, semakin baik peluang bank untuk memperoleh keuntungan dari skala ekonomi (Chodorow-Reich et al., 2022). (Mohammad, 2021; Nguyen et al., 2021) juga menyatakan suatu bank yang semakin besar, akan bekerja lebih efisien dibandingkan dengan bank yg lebih kecil. Ini artinya suatu bank dengan beukuran yang lebih besar akan mampu meningkatkan profitabilitasnya (Nelly, Ambrose dan George, 2019). Selain itu, semakin besar bank, semakin besar juga kemampuan bank tersebut untuk memperoleh pendapatan dan profitabilitas (Tharu & Shrestha, 2019). Ukuran suatu bank ditentukan berdasarkan total pada aset bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin besar neraca, semakin baik peluang bank untuk menerima dana dari masyarakat dan meminjamkannya kepada debitur dalam bentuk pinjaman (kredit) (Nzioka, 2013; Dzeha et al., 2022). Penelitian sebelumnya menyatakan, jika semakin besar neraca, semakin baik peluang bank untuk menerima dana dari masyarakat dan meminjamkannya kepada debitur dalam bentuk pinjaman (kredit) (Nzioka, 2013; Dzeha et al., 2022). Oleh sebab itu, dengan bank berukuran lebih besar, berarti bank dapat beroperasi lebih aman dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas (AlFadhli & AlAli, 2021).

Hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Modal

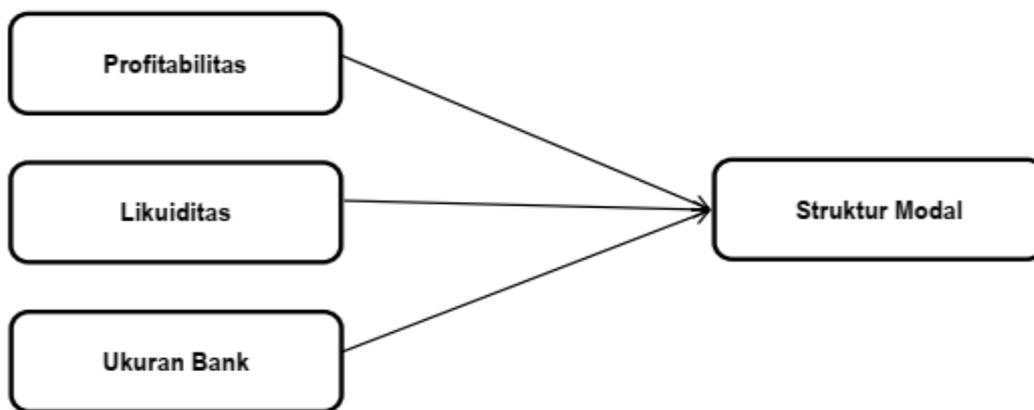
Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal bank (Shaik, 2021; Mulchandani et al., 2020). Semakin tinggi suatu profitabilitas dan ukuran bank, maka semakin baik struktur modal bank tersebut. Dalam teori Pecking order, bahwa peningkatan sumber pembiayaan internal mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, atau struktur modal menurun (Chaklader & Padmapriya, 2021; Mohammad, 2021; Daskalakis et al.(2014). Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan antara Likuiditas dan Struktur Modal

Berdasarkan teori pecking order, perusahaan lebih menyukai menggunakan sumber pendanaan internal daripada eksternal. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi keinginan perusahaan untuk meminjam. Likuiditas memiliki efek negatif pada struktur modal. Pernyataan ini juga senda dengan hasil temuan oleh Haron (2016) dan Myers and Rajan (1998). Sebaliknya, teori trade-off berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung meningkatkan pinjaman mereka. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini konsisten dengan Alipour et al. (2015), Pacheco dan Tavares (2017) dan Shah dan Kausar (2012). Hasil penelitian Deviani & Sudjarni (2018), Anggun et al., (2015), Ambarsari & Hermanto (2017) menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hipotesis ke-2 penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan antara Ukuran Bank dan Struktur Modal

Besar kecilnya suatu perusahaan atau juga biasa disebut dengan size terdapat dalam UU No. 2 (2008). Undang undang ini menjelaskan kelas ukuran suatu perusahaan dalam kaitannya dengan total omset dan aset perusahaan. Apabila sebuah perusahaan semakin besar, maka tentu akan semakin besar juga peluang untuk mendapatkan suatu pinjaman Andika dan Sedana (2019). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memberikan respon atau sinyal yang positif (sesuai dengan signalling theory) bagi investor agar mereka tertarik dan ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang besar karena dengan tingkat imbal hasil yang tinggi diharapkan, serta investor juga mempunyai hak klaim atas aset yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil temuan Purba dkk., (2020), Wairooy (2019), Astakoni dan Utami (2019), Margaretha dan Zai (2013), Fahmi (2017) Megarsari (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian yang dikembangkan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengaruh profitabilitas, likuiditas serta ukuran bank terhadap struktur modal pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi berupa dokumen laporan keuangan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com dengan alasan bahwa informasi yang tersedia di BEI lengkap dan mudah diakses melalui situs resmi dan Informasi dari BEI akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS 22.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Rasio	Adaptasi dari
1	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	(Ahmed Sheikh dan Wang, 2013; Lazar, 2016)
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$	(Cekrezi, 2013; Chandra, 2014)
3	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Alipour et al., 2015; Chadha and Sharma, 2015)
4	Ukuran Bank	Natural Logaritma Total Asset	Su (2010), Abor and Biekpe (2009), Sheikh dan Wang (2011)

Populasi and Sampel Penelitian

Populasi adalah semua karakteristik yang bisa menjadi objek dalam penelitian, yang mana karakteristik tersebut berhubungan dengan semua kelompok orang, kejadian atau benda yang menjadi fokus perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Julianita, 2011). Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2022 yang terdiri dari 43 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016: 85), metode sampling jenuh atau *pooled sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang mana seluruh anggota dalam populasi tersebut dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2016: 85), metode sampling jenuh atau *pooled sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana seluruh anggota dalam populasi tersebut dijadikan sebagai sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ialah semua bank yang terdaftar di BEI yang berjumlah 43 Bank.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dengan tujuan untuk menguji model regresi dalam penelitian apakah ditemukan atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel terikat dengan melihat besaran nilai VIF atau variance inflation factor. Hasil perhitungan VIF kurang dari 10. Dari tabel 3 berikut ini bahwa tidak ditemukan variabel yang nilai VIF-nya di atas 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Multicollinearity test

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	ROA	,998
	CR	,934
	Log TA	,959
		1,002
		1,002
		1,004

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial serta secara simultan. Uji t serta uji f diuraikan sebagai berikut:

Uji t

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas serta ukuran bank terhadap variable struktur modal dengan anggapan bahwa variabel bebas lain dianggap konstan. Penelitian ini mengacu pada ketentuan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai sig. < 0,05 atau sebaliknya. Hasil uji statistik t dimuat dalam tabel berikut ini. Dari tabel 4 berikut ini dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) H1 berpengaruh terhadap struktur modal dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Variabel Likuiditas (CR) H2 tidak berpengaruh terhadap struktur modal dimana nilai signifikansi sebesar 0,489 > 0,05. Variabel Ukuran Bank (Ln TA) H3 berpengaruh terhadap struktur modal dimana nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05. Ini artinya bahwa hasil uji hipotesis penelitian ini dua diterima dan satu ditolak.

Tabel 4. T-test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,255	,255		4,913	,000
	ROA	,569	,064	,571	8,874	,000
	CR	-,029	,042	-,044	-,693	,489
	Ln Ta	,120	,050	,149	2,377	,019

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Uji-F

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran bank (Ln TA) secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat struktur modal (DER). Untuk melihat signifikansi hasil uji F, nilai sig. harus $< 0,05$ dan nilai f hitung harus $> f$ tabel. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 berikut ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai F hitung sebesar (32,756) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 > f$ tabel (2,66) sehingga dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran bank (Ln TA) berpengaruh secara serempak atau simultan terhadap struktur modal pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,923	3	4,974	32,756	,000b
	Residual	25,513	168	,152		
	Total	40,436	171			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Ln Ta, CR, ROA

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Ini artinya dengan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik struktur modal bank tersebut. Pecking order theory juga menyatakan bahwa peningkatan sumber pembiayaan internal akan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, atau struktur modal menurun (Chaklader & Padmapriya, 2021; Mohammad, 2021; Daskalakis et al., (2014). Hasil temuan ini juga didukung oleh trade-off theory yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Apabila mengacu pada teori trade off dan teori pecking order bahwa perusahaan yang memiliki suatu kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang semakin tinggi akan meningkat komposisi internal sesuai dana perusahaan. Tidak hanya itu, apabila dianalisis lebih dalam, profitabilitas juga akan menarik investor dan kreditur untuk memberikan kredit dan investasi. Teori trade off perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi kemungkinan akan mampu meningkatkan rasio hutangnya Stewart, (1984).

Hasil temuan ini senada dengan hasil temuan sebelumnya oleh Margaretha dan Zai (2013), Tin dan Diaz (2017), Chandra (2017), Mota dan Moreira (2017), Deviani & Sudjarni (2018), Astakoni dan Utami (2019), Lianto dkk., (2020), serta, Dewiningrat & Mustanda (2018), Mulchandani et al., (2020), Prastika dan Candradewi (2019), Shaik, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil temuan ini menyatakan bahwa variabel independen likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Ini disebabkan oleh nilai likuiditas pada sektor perbankan lebih besar dibandingkan dengan nilai struktur modal yang diukur dengan DER. Selain itu, nilai variabel likuiditas (CR) pada penelitian ini lebih dari 1 atau 100% sehingga perusahaan sektor perbankan memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi struktur modal (DER) total hutang dibandingkan dengan total ekuitas lebih besar hutang dari pada total ekuitas sehingga dapat dinyatakan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap investor yang akan terus memberikan hutang dan harus dibayar oleh perusahaan pada waktu yang ditentukan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil temuan yang dilakukan oleh (Akinli, 2011),

Nst (2017), yang mana likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan berbeda dengan penelitian (Juliantika & Dewi, 2016) dan (Mikrawardhana et al., 2015) dimana variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal, Ukuran suatu perusahaan yang semakin besar akan mampu menaikkan struktur modal. Ukuran suatu perusahaan atau ukuran bank menggambarkan besar kecilnya bank tersebut. Apabila suatu bank semakin besar ukurannya, maka akan semakin besar juga dana yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut. Perusahaan yang besar umumnya memiliki tingkat penjualan besar dan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar juga. Dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar seringkali ditandai dengan besarnya tingkat penjualan maupun total aktiva yang dimiliki, sehingga kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga semakin meningkat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Sesuai dengan teori signal, bahwa perusahaan yang besar mampu memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan aset dan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba dkk., (2020), Wairooy (2019), Andika & Sedana (2019), Shibru et al. (2015), Wairooy (2019), serta Astakoni & Utami (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas serta ukuran suatu bank terhadap struktur modal pada industri perbankan di Indonesia. Penelitian mengenai struktur modal juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terjadi fenomena masalah dan hasil penelitian yang berbeda beda, sehingga perlu ditinjau kembali variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Setelah dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini, secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti menambah jumlah variabel independen dan juga menambah periode penelitian, selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti dan membandingkan di beberapa sektor yang berbeda, sehingga mendapatkan informasi yang berbeda tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Aamir, Z., Gulzar, S., Uzma, F., & Aslam, K.S. (2013). Factors affecting the capital structure in energy sector of Pakistan. *International Journal of Academic Research*, 5(3), 503–510.
- Abdullah, M. A. H., & Iqbal, M. S. (2022). Impact of working capital management on firm profitability and liquidity: the moderating role of family ownership. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02021-0212>.
- Abor, J. and Biekpe, N. (2009). How do we explain the capital structure of SMEs in sub-Saharan Africa? Evidence from Ghana, *Journal of Economic Studies*, Vol. 36 No. 1, pp. 83-97
- Ahmed Sheikh, N. and Wang, Z. (2011), "Determinants of capital structure: an empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan", *Managerial Finance*, Vol. 37 No. 2, pp. 117-133.
- Ahmed Sheikh, N. and Wang, Z. (2013), "The impact of capital structure on performance: an empirical study of non-financial listed firms in Pakistan", *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 23 No. 4, pp. 354-368.
- Akinli, O. (2011). Determinants of Capital Structure: Evidence From Nigerian Panel Data. *African Economic and Business Review*, 9(1), 1–16.
- Aldubhani, M. A. D., Wang, J. Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability: Evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0032>.

- AlFadhli, M. S., & AlAli, M. S. (2021). The Effect of Bank Size on Financial Performance: A Case Study on Kuwaiti Banks. *Journal of Insurance and Financial Management*, 4(3), 11-15.
- Alipour, M., Mohammadi, M.F.S. and Derakhshan, H. (2015), "Determinants of capital structure: an empirical study of firms in Iran", *International Journal of Law and Management*, Vol. 57 No. 1, pp. 53-83.
- Almazari, A. A. (2014). Impact of internal factors on Bank profitability: Comparative study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4, 125-140.
- Ambarsari, R., & Hermanto, S.B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 6, 1268–1289.
- Anarfo, E. B., & Appiahene, E. (2017). The impact of capital structure on Banks' profitability in Africa. *Journal of Accounting and Finance*, 17, 55-66.
- Andika, I. K. Ri. dan Sedana, I. B. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8 No. 9. pp. 5803–5824.
- Anggun, N., Listyorini, F., & Widati, W. (2015). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Of Paper UNISBANK*, 2011, 640–649.
- Ariani, N. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3168–3195.
- Astakoni, I. M. P. dan Utami, N. M. S. 2019. Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub - Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*. Vol. 18 No. 1. pp. 1–16.
- Bawa, J. K., & Basu, S. (2020). Restructuring assets reform, 2013: Impact of operational ability, liquidity, Bank capital, profitability and capital on Bank credit risk. *IIMB Management Review*, 32(3), 267-279, <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.009>.
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2018). The effect of capital ratios on the risk, efficiency and profitability of Banks: Evidence from OECD countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53, 227-262, <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>.
- Booth, L., Aivazian, V., Demirgüç-Kunt, A. and Maksimovic, V. (2001), "Capital structures in developing countries", *Journal of Finance*, Vol. 56, pp. 87-130.
- Brigham, E., & Ehrhar., M.C. (2017). *Financial Management Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Carosi, A. (2016). Do local causations matter? The effect of firm location on the relations of ROE, R&D, and firm size with market-to-book. *Journal of Corporate Finance*, 41, 388-409 <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.10.008>.
- Cekrezi, A. (2013), "Impact of firm level factors on capital", *European Journal of Sustainable Development*, Vol. 2 No. 4, pp. 135-148.
- Chadha, S. and Sharma, A.K. (2015), "Determinants of capital structure: an empirical evaluation from India", *Journal of Advances in Management Research*, Vol. 12 No. 1, pp. 3-14.
- Chaklader, B., & Padmapriya, B. (2021). Impact of cash surplus on firm's capital structure: validation of pecking order theory. *Managerial Finance*, 47(12), 1801- 1816. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2020-0417>.
- Chandra, T. (2014), "Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia <factors affecting the capital and real estate companies in Indonesia>", *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 18 No. 4, pp. 507-523.
- Chandra, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 507.
- Chang, C., Chen, X. and Liao, G. (2014), "What are the reliably important determinants of capital structure in china?", *Pacific Basin Finance Journal*, Vol. 30, pp. 87-113.
- Chasanah, N A. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Chen, J., Jiang, C. and Lin, Y. (2014), "What determine firms' capital structure in China?", *Managerial Finance*, Vol. 40 No. 10, pp. 1024-1039.
- Chodorow-Reich, G., Darmouni, O., Luck, S., & Plosser, M. (2022). Bank liquidity provision across the firm size distribution. *Journal of Financial Economics*, 144(3), 908-932. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.06.035>.
- Corelli, A. (2018). *Analytical Corporate Finance (2 ed.)*. Springer Nature Switzerland AG.
- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159-176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>.

- Darmawan, A., Al Fayed, Y. T., Bagis, F., dan Pratama, B. C. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sekto Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*. Vol. 14 No. 1
- Daskalakis, N., Eriotis, N., Thanou, E., & Vasiliou, D. (2014). Capital structure and size: new evidence across the broad spectrum of SMEs. *Managerial Finance*, 40(12), 1207-1222. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2013-0325>.
- Deesomsak, R., Paudyal, K. and Pescetto, G. (2004), "The determinants of capital structure: evidence from the Asia Pacific region", *Journal of Multinational Financial Management*, Vol. 14, pp. 387-405.
- Deviani, M. Y. dan Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 3. pp. 1222–1254.
- Dewiningrat, A.I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Management Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Dzaha, G. C., Boachie, C., Kriese, M., & Kusi, B.A. (2022). Monetary policy decisions and Bank profitability: evidence from an emerging economy. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0992>.
- Fama, E.F. and French, K.R. (2002), "Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt", *Review of Financial Studies*, Vol. 15 No. 1, pp. 1-33.
- Haron, R. (2016), "Do Indonesian firms practice target capital structure? a dynamic approach", *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 10 No. 3.
- Hasan, M. M., Lobo, G. J., & Qiu, B. (2021). Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 70, 102050. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102050>.
- Irham, F. (2017). *Indonesia Stock Exchange*. (2018). *IDX Statistics 2018*. December, 1–206. Analisis Kinerja Keuangan (4 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Isti'adah, U. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Nominal*, IV(1), 57-72.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Rajagrafindo Perasda.
- Kim, H., Heshmati, A. and Aoun, D. (2006), "Dynamics of Capital structure: the case of Korean listed manufacturing companies", *Asian Economic Journal*, Vol. 20 No. 3, pp. 275-302.
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo. K. N. (2022). Moderating effect of Bank size on the relationship between financial soundness and financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(1), 62-75. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2021-0316>.
- Lazar, S. (2016), "Determinants of firm performance: evidence from Romanian listed companies", *Review of Economic and Business Studies*, Vol. 9 No. 1, pp. 53-69.
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., dan Veronica. 2020. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 3 No. 2. pp. 282–291.
- Manos, R. and Ah-hen, C. (2008), "Evidence on the determinants of capital structure of non-financial corporates in Mauritius", *Journal of African Business*, Vol. 4 No. 2, pp. 129-154.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–141.
- Megarsari, N. P. A. E. A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2, 350–371.
- Mikwardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2015). Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(2), 1–7.
- Modigliani, F., & Merton, H.M. (1985). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(9), 261–297.
- Mohammad, K. U. (2021). How Bank capital structure decision– making change in recessions: Covid-19 evidence from Pakistan. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2021-0049>.
- Mota, J. H. F. dan Moreira, A. C. 2017. Determinants of the capital structure of Portuguese firms with investments in Angola. *South African Journal of Economic and Management Sciences*. Vol. 20 No. 1. pp. 1–11.
- Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and earnings quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166-176. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.001>.

- Myers, S.C. and Majluf, N.S. (1984), "Corporate finance and investment decisions when firms have information that investors do not have", *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 187-221.
- Nguyen, L., Tran, S., & Ho, T. (2021). Fintech credit, Bank regulations and Bank performance: a cross-country analysis. *Asia-Pacific Journal of Business Administration* <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2021-0196>.
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19
- Nzioka, P. K. (2013). *The Relationship Between Firm Size and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Nairobi: University of Nairobi.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal\ Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4444–4473.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, dan Lusiana, E. R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. Vol. 14 No. 4. pp. 654–663.
- Qureshi, M.A. (2009), "Does pecking order theory explain leverage behavior in Pakistan?", *Applied Financial Economics*, Vol. 19 No. 17, pp. 1365-1370.
- Rajan, R.G. and Zingales, L. (1995), "What do we know about capital structure? Some evidence from international data", *Journal of Finance*, Vol. 50 No. 5, pp. 1421-1460.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sewart C. Myres. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* 39(3), 574- 592. Shil, N., Hossain, M. N., & Ullah, M.N., (2019). Exploring the underlying factors affecting capital structure decision: A quantitative analysis. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(4), 69–84.
- Shah, S.Z.A. and Kausar, J. (2012), "Determinants of capital structure of leasing companies in Pakistan determinants of capital structure of leasing companies in Pakistan", *Applied Financial Economics*, Vol. 22 No. November, pp. 37-41.
- Sheikh, N.A. and Qureshi, M.A. (2014), "Crowding-out or shying-away: impact of corporate income tax on capital structure choice of firms in Pakistan", *Applied Financial Economics*, Vol. 24 No. 19, pp. 1249-1260.
- Shibru, W.M., Kedir, H. and Mekonnen, Y. (2015), "Factors affecting the financing policy of commercial banks in Ethiopia", *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 4 No. 2, pp. 44-53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanveer, A. Man, W. and Qureshi, M.A. (2015), "Mean reverting financial leverage: theory and evidence from Pakistan", *Applied Economics*, Vol. 48, doi: 10.1080/00036846.2015.1080802.
- Ter-Mkrtyan, A., & Franklin, A. L. (2020). Global Financial System Outcomes after 2008: A Longitudinal Comparison. *Economies*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.3390/economies8010024>.
- Tharu, N. K., & Shrestha, Y. M. (2019). The Influence of Bank Size on Profitability: An Application of Statistics. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(2), 81-89.
- Tin, T. T., & Diaz, J. F. (2017). Determinants of Bank's Capital Structure: Evidence from Vietnamese Commercial Banks. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 351. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.11150>.
- Titman, S. and Wessels, R. (1988), "The determinants of capital structure choice", *Journal of Finance*, Vol. 43 No. 1, pp. 1-19.
- Wairooy, M. A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*. Vol. 15 No. 2. pp. 165–187.
- Wald, J.K. (1999), "How firm characteristics affect capital structure? An international comparison", *The Journal of Financial Research*, Vol. 22 No. 2, pp. 161-187.
- Wicaksono, D. A. D. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2012-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(12), 1–13.
- Yudhiarti, R., Mohammad, D. H., & Mahfud, K. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–13.